

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL)  
DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
(Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2009-2010)**

**Nurul Maulidya Latifah<sup>1</sup>, Rodhiyah<sup>2</sup>, Saryadi<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*Bank as a company have their health assessed to determine the condition of the bank. Least healthy financial performance of banks can be seen through the performance of the bank's profitability. The ratio is important for bank profitability is return on assets (ROA). Data from the period 2009-2010 the average ROA bank has shown a good value with a standard sound bank is above 1.5%. However, the ROA between the bank and the private limited company visible difference, namely the value of the bank's ROA persero higher than private banks. ROA is the high and low values are caused by several factors such as differences in the ratio of the associated CAR, NPL, and the LDR.*

*The purpose of this study to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), non-performing loans (NPL), and the Loan to Deposit Ratio (LDR) to the Return On Asset (ROA) of the National Private Banks Foreign exchange go public in Indonesia Stock Exchange in the period research from 2009 to 2010. The analytical method used is a simple regression test to test partially the significance test using t test and regression test to simultaneously test for the significance test using the F test, which previously made the assumption of classical test analysis techniques first. Object of this study is a national private commercial bank foreign exchange 2009-2010. Number of samples used were 24 banks in the sample. With certain criteria that companies belonging to banking in commercial banks to go public and has published its financial statements in the year 2009-2010.*

*Results and discussion indicate that the NPL variables significantly influence the ROA, while the CAR and the LDR variable is not significant to the ROA. While based on the results of simultaneous hypothesis tests (F test) showed that the CAR, NPL, and the LDR has a significant effect on ROA with a significance level of 0.000. Adjusted R<sup>2</sup> values obtained in the regression model of 0.835. This suggests that the major influence of the independent variable is CAR, NPL, and the LDR of the dependent variable (ROA) of 83.5% while the remaining 16.5% influenced by other factors. In addition the value of R<sup>2</sup> is the R<sup>2</sup> value of 0.835 indicates if it is getting closer to a variable - the independent variable (CAR, NPL, and LDR) the stronger influence in explaining the dependent variable (ROA).*

*Overall conclusions of the independent variables studied, the ratio of the greatest influence on the dependent variable is the ratio of NPLs at 82.6% and showed a significant effect of t -14.597 0.000 with significance. It means that the greater the ratio of Non Performing Loan (NPL) cause Return On Asset (ROA) is getting smaller at a bank. Proposed research should better supervise banking companies and credit funds in order to monitor the use of non-performing loans ratio remained at a healthy category so as to avoid the problem of bad loans.*

*Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), non-performing loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return On Asset (ROA)*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perekonomian lebih cepat tumbuh sehingga lebih banyak modal yang diperlukan. Salah satu sumber modal yang diperlukan antara lain berasal dari tabungan masyarakat. Agar potensi modal dapat bermanfaat secara optimal maka diperlukan suatu perusahaan bidang jasa yang menyediakan jasa keuangannya bagi seluruh lapisan masyarakat. Perusahaan jasa lembaga keuangan tersebut antara lain adalah Bank. Sesuai dengan fungsinya menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai perusahaan perlu dinilai kesehatannya untuk mengetahui kondisi bank tersebut. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Menurut Bank Indonesia rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset (ROA)*. Dari data periode 2009-2010 rata-rata ROA bank umum swasta nasional devisa sudah menunjukkan nilai yang baik dengan standart bank sehat yaitu diatas 1,5%.Namun nilai ROA antara bank swasta dan persero terlihat perbedaan, yaitu nilai ROA pada bank persero lebih tinggi daripada bank swasta.Hal tersebut yang menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perusahaan perbankan Indonesia, khususnya pada bank umumswasta nasional. Rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas ROA tersebut antara lain CAR, NPL dan LDR. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go public di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010)*”**.

Data *Return On Assets (ROA)* dari kinerja bank umum tahun 2009-2010 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara bank umum swasta dan bank umum persero dalam nilai ROA. Dari data tersebut rata-rata bank sudah menunjukkan nilai yang baik dengan rata-rata ROA pada standart bank sehat yaitu diatas 1,5%.Namun nilai ROA antara bank swasta dan persero terlihat perbedaan, yaitu nilai ROA pada bank persero lebih tinggi daripada bank swasta.Nilai ROA dan laba terlihat lebih tinggi bank persero namun jika dilihat dari rata-rata total assetnya lebih tinggi bank swasta. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain perbedaan rasio yang berhubungan seperti CAR, NPL, dan LDR. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* ?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*?
3. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*?
4. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*?

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*?

## Kajian Teori dan Perumusan Hipotesis

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penilaian kesehatan bank atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Kondisi bank digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan, terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Perkembangan industri perbankan juga akan meningkatkan eksposur resiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur resiko bank dan penerapan manajemen bank akan mempengaruhi profil resiko bank yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar (Taswan, 2006:381). Untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum, baik Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah, dilakukan dengan menggunakan tolok ukur rasio-rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio keuangan ini dihitung dengan menggunakan rumus yang biasa digunakan pada bank konvensional.

Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. ROA termasuk dalam analisis rasio rentabilitas bank yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2000:281). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lainnya (Dendawijaya, 2005:121). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, yang artinya CAR berpengaruh positif dengan ROA, semakin kecil CAR maka semakin kecil pula ROA yang diperoleh bank tersebut, begitu pula sebaliknya semakin besar CAR maka semakin besar pula ROA yang diperoleh bank tersebut. (Kuncoro dan Suharjono, Manajemen Perbankan, 2002:112). *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL merupakan indikator perbankan yang cukup penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank akan tetap berusaha menekan angka NPL, jika perlu bank tersebut tidak melakukan ekspansi kredit jika mereka tidak yakin terhadap prospek debitur yang dibiayai (Dahlan Siamat, 2001:174). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Artinya NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas (ROA) suatu bank begitu pula sebaliknya (Herdiningtyas, 2002). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit

yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan salah satu dari rasio likuiditas, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi nilai rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). (Lesmana, Usahawan No. 05 tahun XXXVII: 2008).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2008:93). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio CAR terhadap ROA
2. H2 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio NPL terhadap ROA
3. H3 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio LDR terhadap ROA
4. H4 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio CAR, NPL dan LDR terhadap ROA

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian *explanatory research* yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dan menguji hipotesa yang ada. Pada penelitian ini penulis menjelaskan & menguji hubungan antara variabel bebas (CAR, NPL dan LDR) dan variabel terikat (ROA).

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan bank umum swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 24 bank selama periode 2009-2010. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel sebanyak 48 yang didapat dari 24 bank x 2 tahun.

Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) dan analisis regresi linear berganda antara variabel Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap variable ROA.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Sebelum melakukan uji analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang menyatakan bahwa data residual sudah terdistribusi normal (terlihat pada uji normalitas) dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut terlihat dari beberapa uji yang dilakukan yaitu uji korelasi, determinasi, persamaan regresi linear sederhana dan uji signifikansi t. Hasil dari uji korelasi (r) antara CAR dan ROA menunjukkan angka -0,163. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lemah karena cenderung menjauhi angka -1. Angka -0,163 bernilai negatif artinya CAR memiliki korelasi negatif terhadap ROA. Jika CAR mengalami kenaikan maka ROA justru mengalami penurunan dan sebaliknya jika CAR mengalami penurunan maka ROA mengalami kenaikan. Hasil uji koefisien determinasi, korelasi sederhana dari koefisien model summary diketahui nilai R<sup>2</sup> (R Square) adalah 0,027. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel CAR terhadap ROA sebesar 2,7% sedangkan sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Berdasarkan uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi linear sederhana pengaruh CAR (X<sub>1</sub>) terhadap ROA (Y) hasilnya adalah  $Y = 1,960 - 0,051 X_1$ . Dari persamaan tersebut maka dapat diasumsikan bahwa koefisien regresi variabel CAR (X<sub>1</sub>) sebesar -0,051. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sebesar 0,051. Apabila CAR mengalami kenaikan 1, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,909. Berdasarkan Uji t statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,120, sedangkan t tabel diperoleh sebesar 2,0117 berarti jika di absolutkan t hitung < t tabel (1,120 < 2,0117), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hipotesis 1 yang berbunyi “Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010” hipotesis 1 tersebut ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bahtiar Usman (2003) yang menyatakan bahwasemua variabel independennya (CAR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Anggrainy (2010) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan objek, periode dan jumlah sampel pada penelitian. Anggrainy (2010) menggunakan 20 perusahaan Bank Umum Swasta Nasional selama periode 2005-2009. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori yang mengatakan semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjo, Manajemen Perbankan, 2002:112). Hal tersebut dikarenakan CAR yang terlalu besar juga perlu menjadi pertimbangan manajemen bank karena hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sendiri bank tidak dioperasionalkan secara optimal sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar. Dalam penelitian ini masih ada bank yang kurang optimal dalam mengelola manajemennya antara lain Bank Pundi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut terlihat dari beberapa uji yang dilakukan yaitu uji korelasi, determinasi, persamaan regresi linear sederhana dan uji signifikansi t. Hasil uji korelasi antara NPL dan ROA menunjukkan angka -0,909. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang kuat karena mendekati angka -1. Angka -0,909 bernilai negatif artinya NPL memiliki korelasi negatif terhadap ROA. Jika NPL mengalami kenaikan maka ROA justru mengalami penurunan dan sebaliknya jika NPL mengalami penurunan maka ROA mengalami kenaikan. Berdasarkan uji koefisien determinasi, hasilnya korelasi sederhana dari koefisien model summary dapat diketahui koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) nilainya sebesar 0,826 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel NPL terhadap ROA sebesar 82,6% sedangkan sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. berdasarkan uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi linear sederhana pengaruh NPL terhadap ROA hasilnya adalah  $Y = 2,206 - 0,271 X_2$ . Dari persamaan tersebut maka dapat diasumsikan bahwa koefisien regresi variabel NPL (X<sub>2</sub>) sebesar -0,271. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sebesar 0,271. Apabila CAR mengalami kenaikan 1, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,935. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan nilai t hitung sebesar -14,788, sedangkan t tabel diperoleh sebesar 2,0117 berarti jika di absolutkan t hitung > t tabel (14,788 > 2,0117),

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis 2 berbunyi “Ada pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010” hipotesis 2 tersebut diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggrainy (2010) dan Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Adanya pengaruh antara NPL dan ROA artinya perlu ada kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya dalam penyaluran kredit. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan yang buruk. Hasil tersebut juga didukung oleh teori Dahlan Siamat (2001:174) yang mengatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Sehingga semakin kecil risiko kredit yang ditanggung maka semakin besar kemampuan mencapai laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Loan to Deposiy Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut terlihat dari beberapa uji yang dilakukan yaitu uji korelasi, determinasi, persamaan regresi linear sederhana dan uji signifikansi t. Hasil uji korelasi antara LDR dan ROA menunjukkan angka 0,142. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lemah karena cenderung jauh dari angka 1. Angka 0,142 bernilai positif artinya LDR memiliki korelasi positif terhadap ROA. Jika LDR mengalami kenaikan maka ROA juga mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya karena berhubungan searah. Berdasarkan uji koefisien determinasi, hasilnya korelasi sederhana dari koefisien model summary dapat diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilainya sebesar 0,020 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel LDR terhadap ROA sebesar 2% sedangkan sisanya sebesar 98% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Berdasarkan uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi linear sederhana pengaruh NPL terhadap ROA hasilnya adalah  $Y = 0,517 + 0,021 X_3$ . Dari persamaan tersebut maka dapat diasumsikan bahwa koefisien regresi variabel LDR ( $X_3$ ) sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA sebesar 0,021. Apabila LDR mengalami kenaikan 1, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,538. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,975, sedangkan t tabel diperoleh sebesar 2,0117 berarti jika di absolutkan t hitung < t tabel ( $0,975 < 2,0117$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga hipotesis 3 berbunyi “Ada pengaruh antara *Loan to Deposiy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010” hipotesis 3 tersebut ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Bahtiar Usman (2003) yang menyatakan bahwasemua variabel independennya (LDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Anggrainy (2010) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan objek, periode dan jumlah sampel pada penelitian. Anggrainy (2010) menggunakan 20 perusahaan Bank Umum Swasta Nasional selama periode 2005-2009. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Bahtiar Usman (2003) yang menyatakan bahwasemua variabel independennya (LDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Anggrainy (2010) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan objek, periode dan jumlah sampel pada penelitian. Anggrainy (2010) menggunakan 20 perusahaan Bank Umum Swasta Nasional selama periode 2005-2009. Penelitian ini juga tidak didukung oleh teori menurut Lesmana (Usahawan XXXVII:2008) yang mengatakan bahwa semakin rendah rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Semakin banyak dana yang disalurkan ke pinjaman dan semakin rendah dana tertahan di bank maka

makin tinggi pendapatan bunga bank dan semakin tinggi laba bank. Dalam penelitian ini masih ada bank yang kurang optimal dalam menyalurkan dana bank antara lain Bank Pundi.

Secara simultan variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan uji koefisien determinasi nilai koefisien korelasi sebesar 0,914, Artinya korelasi antara variabel CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA sebesar 0.914. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai R mendekati 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilainya sebesar 0,835. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel CAR, NPL dan LDR terhadap ROA sebesar 83,5% sedangkan sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini. Berdasarkan uji simultan (uji F) menunjukkan F hitung sebesar 74,106 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,816 artinya bahwa  $74,106 > 2,82$  atau F hitung  $>$  F tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga semua variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Nilai signifikansi (*P Value*) adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis keempat yang berbunyi “Adanya pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit* (LDR), terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) (Y)”, hipotesis 4 tersebut diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *go public* periode 2009-2010 dapat menjadi perhitungan dalam menentukan ROA. Artinya seluruh rasio CAR, NPL dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap rasio ROA. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Anggrainy (2010) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asstes* (ROA) pada perusahaan perbankan *go public* yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan secara uji parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya bahwa pada penelitian ini rasio CAR tidak berpengaruh pada perubahan rasio ROA. Secara uji parsial variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap *Return On Asstes* (ROA). Hubungan negatif pada NPL diartikan bahwa setiap kenaikan NPL mengakibatkan penurunan ROA. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga menyebabkan kondisi bank tidak baik. Jika kredit bermasalah semakin besar maka profitabilitasnya semakin kecil. Secara uji parsial menunjukkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak signifikan terhadap *Return On Asstes* (ROA). Artinya bahwa pada penelitian ini rasio LDR tidak berpengaruh pada perubahan rasio ROA. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,914 menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independen dengan dependen cukup kuat. Artinya setiap

perubahan baik meningkat atau menurun pada CAR, NPL, dan LDR akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan ROA yang cukup besar. Hal lain juga ditunjukkan pada koefisien determinasi dengan nilai sebesar 0,835. Artinya presentase sumbangan pengaruh variabel CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA sebesar 83,5%.

Secara keseluruhan variabel independen yang diteliti, rasio yang paling besar pengaruhnya pada variabel dependen adalah rasio NPL sebesar 82,6%. Variabel NPL menunjukkan pengaruh signifikan t sebesar -0,9 dengan signifikansi 0,000. Artinya bahwa semakin besar rasio *Non Performing Loan* (NPL) menyebabkan *Return On Asset* (ROA) yang semakin kecil pada suatu bank. Maka jika hasil NPL yang tinggi menunjukkan bahwa Bank dalam mengelola manajemen perbankan masih kurang maksimal.

### **Saran**

Bank tetap menyalurkan kreditnya dalam jumlah yang besar dengan mengasumsi tingkat rasio NPL dalam batas yang wajar dan aman. Sebaiknya bank lebih mengawasi dan memantau penggunaan dana kredit agar rasio *Non Performing Loan* tetap berada pada kategori sehat sehingga dapat terhindar dari masalah kredit macet, sehingga bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian sebelum menyalurkan kreditnya. Salah satu cara untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah dengan mempertimbangkan prinsip 5C, sebaiknya bank lebih memperhatikan dan melakukan analisis kredit yang diberikan pada calon debitur. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Almilia, Luciana Spica, Winny Herdiningtyas, 2005, "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 7, No. 2, November, 2005.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kasmir, SE, MM. 2000. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2001. **Manajemen Perbankan**. Yogyakarta: BFFE-UGM.
- Lesmana, Yuanita. 2008 "Konsistensi Antara Discretionary Accrual dengan rasi Keuangan Camel dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank". **Usahawan** , No. 05 tahun XXXVII. 2008

Mawardi , Wisnu, 2005, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)” , **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol. 14, No. 1, Juli 2005.

Siamat, Dahlan. 2001.**Manajemen Bank Umum**. Jakarta : Infomedia.

Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.

Taswan. 2006. **Manajemen Perbankan**. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Usman, Bahtiar, 2003, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank Di Indonesia”, **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol. 3, No. 1, April 2003.